

LIFE AND LEGACY of POPE FRANCIS



**POPE
FRANCIS**



APOSTOLIC JOURNEY TO

 **INDONESIA 2024**

FAITH • FRATERNITY • COMPASSION



Jorge Mario Bergoglio

PAUS FRANSISKUS

LIFE AND LEGACY

of POPE FRANCIS



Pusat Pastoral Samadi
Keuskupan Agung Jakarta
2024



D

UNTUK
MENJADI

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia, selain sebagai sebuah kunjungan kenegaraan juga sekaligus sebagai peristiwa iman bagi kita umat Katolik di seluruh pelosok Tanah Air. Maka kita menyambutnya dengan penuh sukacita.

Bagi saya, semua ajaran dan teladan hidup Paus Fransiskus bermuara pada pernyataan ini:

“Kita semua **DIPANGGIL** untuk **MENJADI KUDUS** dengan menghayati hidup kita dengan kasih dan masing-masing memberikan kesaksiannya sendiri dalam kegiatan sehari-hari di mana pun kita berada”

**Seruan Apostolik
Bersukacita dan Bergembiralah,
Art.14**





Sangatlah menggembirakan menjelang kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia ada sejumlah buku yang ditulis. Harapannya, semoga kehadiran Paus Fransiskus disiapkan dengan baik dengan memperkenalkan pribadi dan ajaran beliau. Selain itu, sesudah beliau meninggalkan Indonesia, makna kehadiran masih tersimpan dalam buku-buku itu.

Buku ini istimewa, karena pilihan pesan-pesan yang disajikan dan cara pesan itu disajikan : singkat, jelas, menarik dan mudah diresapkan ke dalam hati"

+ Kardinal Ignatius Suharyo
Uskup Keuskupan Agung Jakarta

oooOooo

Buku sederhana ini dimaksudkan untuk menjadi persiapan bagi umat Katolik Indonesia agar semakin mengenal sosok Paus Fransiskus yang akan mengunjungi Indonesia pada 3-6 September 2024.

Buku ini sengaja dibuat ringkas dan ringan, agar mampu dinikmati oleh semua lapisan usia. Semoga bermanfaat.

Tidak untuk diperjualbelikan secara komersial.
Hanya untuk kalangan sendiri

Disiapkan oleh:

Rm. Yustinus Ardianto, Pr
Rm. Bernard Rahadian, Pr
Rm. Marcellinus Vitus Dwiputra, Pr
Samuel Wahyu Samudro

Diterbitkan oleh:

Pusat Pastoral Samadi
Paguyuban Imam Diosesan - UNIO KAJ
Kontak (wa only): Puspas Samadi 081281168442
bit.ly//bukupaus

A portrait of Pope Francis, smiling and wearing his black cassock. The background is a plain, light-colored wall.

Jorge Mario Bergoglio
PAUS FRANSISKUS

**Data Pribadi
dan Kisah
Masa Kecil**

Anak Sulung *dari* 5 Bersaudara

Paus Fransiskus lahir dengan nama Jorge Mario Bergoglio pada 17 Desember 1936 di Barrio de Flores, Buenos Aires, Argentina. Jorge anak sulung dari lima bersaudara dalam keluarga imigran Italia. Orang tuanya, Mario Jose Bergoglio dan Regina Maria Sivori.



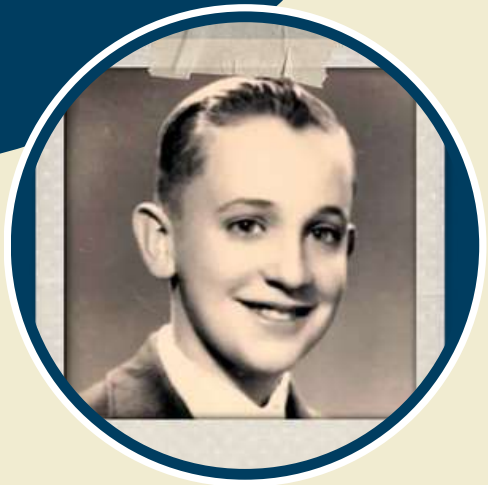
Ternyata Jorge Bergoglio kecil dikenal bandel bahkan mendapat julukan 'setan kecil' dari guru dan suster yang mendidiknya. Jorge Bergoglio kecil bersekolah di SD De la Misericordia, Buenos Aires.

Good Boy *sekaligus* Bad Boy

Pada masa Sekolah Dasar itu, ia kerap dihukum, mulai dari harus naik-turun tangga sekolah hingga dihukum untuk membaca tabel perkalian dengan keras-keras. "Siapa yang menyangka kalau dia akan menjadi Paus!" tutur bekas teman satu sekolah Jorge Bergoglio, Martha Rabino yang kini menjadi biarawati.

Ayahnya bekerja sebagai buruh di perusahaan rel kereta api. Ibunya seorang ibu rumah tangga biasa, mengurus Jorge Bergoglio dan keempat adiknya.

Sejak kecil Bergoglio diajari disiplin dan kerja keras. Ia selalu mencuci piringnya sendiri dan tidak pernah menyisakan makanan.



Pribadi yang TANGGUH



Walau sebagian paru-parunya diangkat akibat infeksi, ia bukan anak yang lemah. Selepas sekolah ia bekerja sebagai satpam di klub, pernah jadi tukang sapu dan bekerja di sebuah laboratorium sebelum masuk seminari

Bergoglio muda seorang pribadi yang tekun belajar. Ia fasih berbahasa Italia dan Spanyol.



Kimia & Filsafat

Jorge Bergoglio juga sangat dipengaruhi oleh kecintaannya pada sains, ia belajar melihat ide dengan lebih rasional dan objektivitas. Setelah lulus, ia memutuskan untuk mengejar gelar master dalam bidang kimia dari University of Buenos Aires, dan meraih gelar dalam bidang filsafat dari Catholic University of Buenos Aires. Setelah itu ia mengajar agama di sebuah sekolah tingkat SMA di Buenos Aires.



“Los Santos”

Jorge dan ayahnya adalah fans berat Klub Sepakbola San Lorenzo. Bahkan dikutip dari The New York Times, Paus Fransiskus merupakan anggota fans klub tersebut dan memiliki nomor anggota 88.235. Rumah mereka memang dekat stadion Pedro Bidegain, yang merupakan markas San Lorenzo. Klub ini ber juluk “Los Santos”, alias “Si Orang Suci”. Tidak ada yang menyangka kalau salah satu penggemar mereka kini ada di Tahta Suci.



Banting Setir Jalan Hidup

21 September 1953, Jorge mengaku dosa dan mendapatkan pengalaman belas kasih Allah yang menjadi momen menentukan dalam hidupnya dan akan menuntunnya pada panggilan sebagai seorang imam. Tanggal 11 Maret 1958, ia masuk Novisiat Serikat Jesus dan kemudian tanggal 13 Desember 1969, menjelang ultah ke-33, Jorge Mario Bergoglio ditahbiskan menjadi Imam.



Fakta Menarik dalam Pelayanan Paus Fransiskus

Dari Argentina Menuju Roma

MENJADI

Provinsial

JESUIT



Jorge Mario Bergoglio diangkat menjadi pemimpin Provinsi Ordo Jesuit di Argentina saat berusia 36 tahun pada tahun 1973.

Ia menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan fokus pada disiplin spiritual dan kesederhanaan hidup.

Ia selalu memiliki kerinduan berkumpul bersama saudara-saudara seimamatnya untuk sekedar makan bersama dan saling menyapa dan bercanda.

Setelah menjadi Uskup pun ia sering diingatkan oleh teman-temannya untuk mencuci piring sendiri yang merupakan kebiasaannya.



PRESIDEN
JUAN
PERON



Keterlibatan Politik yang Penuh Risiko

Saat menjadi imam tahun 70 hingga 80an, Jorge Bergoglio berada dalam situasi yang rumit terkait keadaan politik di Argentina. Saat itu terjadi kudeta politik oleh junta militer Argentina.

Kondisi ini membuat Jorge akhirnya harus menanggalkan jabatannya sebagai Provinsial Jesuit dan dipindah tugas. Ada kontroversi tentang hal ini. Ia dianggap berpihak pada presiden penguasa.

Namun, beberapa yang lain mengatakan ia ikut berperan menyembunyikan kaum pemberontak.

Menyepi di Córdoba



Bergoglio dikirim ke Córdoba, Argentina, di mana ia menjalani masa “pengolahan rohani”. Di sana, ia menghabiskan waktu untuk refleksi pribadi dan mendalami spiritualitas Ignasian, yang kemudian sangat mempengaruhi gaya kepemimpinannya sebagai Paus.

Sebagai Uskup Agung Buenos Aires, Bergoglio dikenal dengan gaya hidupnya yang sederhana. Dia memilih untuk tinggal di sebuah apartemen kecil daripada di istana Uskup Agung dan seringkali menggunakan transportasi umum setiap kali bepergian atau melaksanakan kunjungan pelayanannya. Kesederhanaan ini mencerminkan komitmennya pada kaul kemiskinan dan kerendahan hati.



SEORANG USKUP SEDERHANA



Sangat menyayangi Keluarganya



Bergoglio sangat dekat dengan keluarganya, khususnya dengan ibunya. Ia sering menghabiskan waktu dengan para saudaranya. Jelas bahwa ikatan keluarga tetap menjadi prioritas penting baginya dalam perjalanan panggilannya.



Krisis Ekonomi di Argentina

Pada akhir 1990-an dan awal 2000-an, Argentina mengalami krisis ekonomi yang luar biasa parah. Sebagai Uskup Agung Buenos Aires, Bergoglio berdiri bersama rakyatnya, memberikan dukungan moral dan spiritual. Ia menyerukan keadilan sosial dan perlunya reformasi ekonomi yang lebih adil. Keberpihakannya pada rakyat yang miskin dan menderita sangat kentara dalam masa kepemimpinannya di Argentina hingga Vatikan.

HABEMUS PAPAM !

Konklaf yang Sangat Cepat



Konklaf dimulai pada 12 Maret 2013, dan Paus Fransiskus terpilih pada malam 13 Maret 2013. Proses ini hanya memerlukan 5x pemungutan suara dalam waktu dua hari, menjadikannya salah satu konklaf terpendek dalam sejarah pemilihan Paus. Untuk memilih seorang Paus harus memenuhi $\frac{2}{3}$ suara dari para Kardinal pemilih yang berumur kurang dari 80 tahun. Pemilihan, jika perlu, bisa berlangsung tujuh kali dalam periode 3 hari.



Gereja memiliki 2 Paus

Paus terakhir yang mengundurkan diri dalam sejarah Gereja adalah Paus Gregorius XII pada tahun 1415. Paus Fransiskus menggantikan Paus Benediktus XVI pada tahun 2013. "Kekuatan pikiran dan tubuh itu perlu. kekuatan saya dalam beberapa bulan terakhir telah menurun dalam diri saya hingga akhirnya saya harus menyadari kekurangan saya untuk mengganti posisi yang telah dipercayakan kepada saya." kata Paus Benediktus XVI kala itu.





PAUS DARI DUNIA BARU

Paus Fransiskus adalah Paus Pertama dari Amerika Latin.

Pada zaman kolonial, Amerika Latin disebut “Dunia Baru” oleh para penjelajah. Ia menyebut Argentina sebagai negara yang jauh dari pusat kekatolikan.



Miserando Atque Eligendo

Motto Paus Fransiskus terinspirasi dari Injil Matius, ketika Matius Pemungut Cukai bertobat dan mengikuti Yesus (**"Yesus memandangnya dengan belas kasih dan memilihnya"**). Ia mengalami kasih Tuhan dalam hidupnya, setelah momen mengaku dosa pada tahun 1953.

Ia menjawab sapaan kasih itu dengan mengikuti panggilan religiusnya menjadi seorang imam. "Miserando atque eligendo" (Gambaran Yesus yang menatap Matius kala itu), dipilih Bergoglio untuk dijadikan lambang kepausannya.

Nama FRANSISKUS

Ketika terpilih, banyak pihak bertanya mengapa Jorge Bergoglio, sebagai seorang Jesuit, tidak memilih nama Santo dari Jesuit, tetapi malah memilih seorang Fransiskan.

Paus memakai nama Fransiskus karena terinspirasi oleh spiritualitas dan kesederhanaan St. Fransiskus dari Asisi.





Paus Fransiskus memperkenalkan devosi kepada St. Yosef yang sedang tidur. Saat di Argentina, Ia memiliki kebiasaan berdoa dan menulis masalah yang sedang dihadapi dan meletakkannya di bawah patung St. Yosef yang sedang tidur. St. Yosef mengalami banyak pewahyuan dari Tuhan dalam tidurnya.

Santo Yosep Sedang Tidur



Paus dan Mobilnya

Kendaraan dinas Paus Fransiskus adalah Ford Focus buatan tahun 2015. Paus memakai mobil Fiat yang sederhana ini saat kunjungan ke Amerika Serikat.

Kendaraan ini dijadikan taxi di Norwegia. Kesederhanaan ini sudah menjadi bagian dari hidupnya semenjak menjadi Imam, Uskup dan Kardinal ketika di Argentina.

Membasuh Kaki Narapidana

Pada Kamis Putih 2013, Paus Fransiskus membasuh kaki 12 napi di penjara Roma. Sejak saat itu Paus selalu mencuci kaki para tahanan setiap tahunnya. Termasuk kaki napi perempuan dan yang bukan Katolik. Ini adalah perwujudan spiritualitas belas kasih (mercy), inklusif, anti diskriminasi dan merangkul / menerima semua orang.



“Tuhan
Memberkati
Semua Orang”



“WHO AM I TO JUDGE?”

"Siapalah saya ini, sehingga berhak untuk menghakimi?" Itu kata Paus Fransiskus menyikapi isu homoseksualitas dalam sebuah wawancara pada tahun 2013. Paus juga mengajak kita untuk tetap menerima mereka sebagai bagian dari keluarga kita. Dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam Sinode Luar Biasa tentang Keluarga, Paus Fransiskus mengajak kita mengedepankan **BUDAYA MENERIMA** dan **BUKAN MENYINGKIRKAN**.





Pesan Khusus

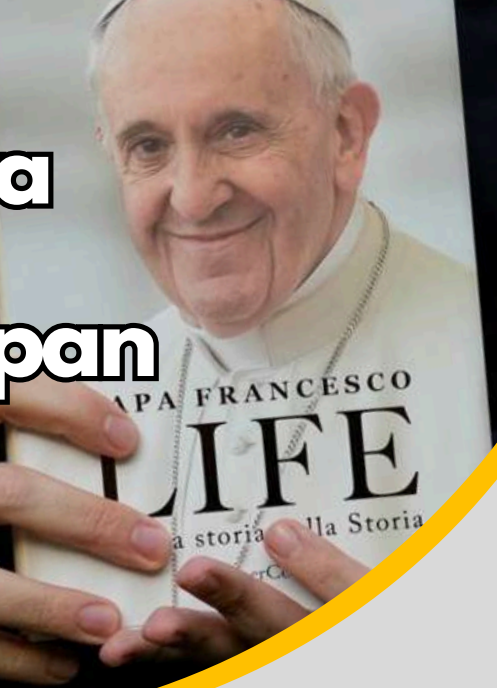
Bapa Suci *Untuk* Kardinal



Kardinal Ignatius Suharyo, mendapat pesan khusus dari Paus Fransiskus: **"Semoga Anda menjadi pelayan yang berjiwa COMPASSION"**.

Compassion berasal dari kata: Cum (=bersama) dan Patiri (=Menderita). "Suffers with" artinya: kita diminta menjadi Gereja yang mampu merasakan penderitaan sesama (Spiritualitas Inkarnasi).

Mimpinya tentang Masa Depan Gereja



Gereja yang Sinodal dan Bukan Klerikal

“Saya masih memupuk mimpi untuk masa depan: agar Gereja kita menjadi gereja yang lemah lembut, rendah hati, melayani, dekat dan penuh kasih sayang,” katanya. “Kita harus menyederhanakan segala sesuatunya dalam memandang masa depan, mengatasi klerikalisme, yaitu pandangan terhadap klerus sebagai elit dengan sikap superioritas moral dan menjauhkan diri dari umat beriman. Itu sudah menjadi penyakit, wabah!”



Spiritualitas, Ajaran dan Dokumen

Mercy: Belas Kasih & Pengampunan

THE CHURCH OF MERCY

Dalam pelayanan pastoral Paus menekankan bahwa Gereja harus menjadi tempat yang menerima semua orang, terutama mereka yang merasa terpinggirkan atau berdosa. Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah (2015-2016) adalah salah satu contohnya, di mana Paus mendorong umat Katolik untuk menghidupi belas kasih. Dalam “Kisah Anak yang Hilang”, Yesus menunjukkan kepada kita kesabaran Allah yang tidak terbatas sehingga kita bisa mendapatkan kembali keyakinan untuk kembali! Kelemahan kita berjumpa dengan kesabaran Tuhan; inilah yang akan selalu memberi kita harapan.



Gereja Bagaimana Seorang Ibu yang Mencintai Anak-anaknya

CHURCH AS A LOVING MOTHER

Kepada Kalian semua, anak-anak, di mana pun, adalah tanda keinginan setiap orang untuk tumbuh dan berkembang. Kalian mengingatkan kita semua bahwa kita semua adalah anak-anak, saudara dan saudari. Kita tidak akan hidup kecuali orang lain membawa kita ke dunia ini, dan kita juga tidak bisa bertumbuh tanpa orang lain untuk dicintai dan yang darinya kita menerima cinta. Gereja mencintai semua anaknya seperti seorang ibu yang penuh kasih, tetapi secara khusus merawat semua dan melindungi dengan kasih sayang mereka yang terkecil dan tak berdaya.



Pelayanan dan Kerendahan Hati

Paus Fransiskus menekankan pentingnya pelayanan dan kerendahan hati dalam hidup seorang Kristiani. Paus Fransiskus mendesak umat Kristiani untuk mengikuti jalan penghinaan seperti yang ditunjukkan oleh Yesus Bapa Paus juga mendesak para imam untuk tidak menyerah pada keduniawian, pada **“godaan untuk mendaki”**.

Jangan **“takut akan dipermalukan”**. Marilah kita meminta Tuhan untuk mengirimkan kepada kita **“beberapa penghinaan”** untuk **“membuat kita rendah hati”** (Kotbah di Casa Santa Marta)

Paus memilih kamar untuk tamu ini daripada apartemen khusus untuk Paus



Paus mengendarai mobil ini selama 20 tahun sejauh 190.000 km



Karya Kasih untuk Sesama yang Lemah dan Miskin

Sejak sebagai Uskup Agung Buenos Aires, Bergoglio sangat kuat dalam karya sosial untuk komunitas-komunitas terpinggirkan.

Ia mendirikan banyak program untuk membantu sesama yang miskin, seperti dapur umum, klinik kesehatan. Setelah menjadi Paus, ia menegaskan:

**“THIS IS WHAT I WANT,
A POOR CHURCH
FOR THE POOR”**



Gereja sebagai Rumah Sakit Medan Perang

Salah satu ajaran menonjol dari masa kepemimpinan Paus Fransiskus adalah Gereja dilihat sebagai rumah sakit di lapangan pertempuran.

“Rawat lukanya!” Seru Paus. Gereja dipanggil untuk keluar danewartakan kabar baik penyembuhan sejati bagi dosa dan kematian. Ada orang-orang yang sekarat di luar sana: kecanduan berbagai dosa, terjebak dalam keegoisan, meringkuk dalam ketakutan akan kesakitan, penyakit, atau kematian. Gereja dipanggil untuk menjadi Rumah sakit di medan perang yang harus merawat siapapun, tidak boleh memilih siapa teman dan siapa musuh.





Church is Not an Institution But A love Story

Paus Fransiskus memandang Gereja tidak hanya sebagai institusi hierarkis dengan aturan-aturan yang kaku, tetapi sebagai sebuah kisah cinta yang hidup dan dinamis. Selalu ada tegangan antara aturan / hukum dengan pelayanan pastoral yang murah hati.

Reformasi dalam Gereja Katolik



Paus Fransiskus telah memulai berbagai reformasi di dalam Gereja Katolik, termasuk reformasi Kuria Roma untuk membuatnya lebih transparan, efisien, mengikis klerikalisme dan berorientasi pada pelayanan yang inklusif dan partisipatif (sinodal). Paus Fransiskus: “Memegang pandangan yang terlalu kaku dapat menjadi penghalang untuk memahami realitas dan bergerak maju”. Paus tidak ingin menjungkirbalikkan segudang ajaran yang sudah lama dianut. Paus ingin mengembalikan Gereja ke **DOKTRIN SEJATI**nya—doktrin yang kerap dilupakan, bahwa **KASIH** adalah pusat kehidupan Gereja.



Paus menegaskan bahwa “iman kepada Allah mempersatukan dan tidak memecah belah. Iman itu mendekatkan kita, kendati pun ada berbagai macam perbedaan, dan menjauhkan kita dari permusuhan dan kebencian.”

Pada 4 Februari 2019 di Abu Dhabi, Paus Fransiskus bersama Imam Besar Al-Azhar, Sheikh Ahmed el-Tayeb telah menandatangani “The Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together.”



Konsep Menggereja yang Baru

Gembala Berbau Domba

Paus Fransiskus berharap agar Gereja lebih relevan dan dekat dengan kehidupan umat (“gembala berbau domba”) serta mampu menjawab tantangan zaman dengan semangat cinta dan belas kasih.



Gereja sebagai Komunitas:

Gereja dilihat sebagai persekutuan umat Allah yang hidup dalam iman & kasih, bukan hanya bangunan atau organisasi formal.

Kasih Sebagai Inti Gerakan

Semua tindakan dan misi Gereja harus didasarkan pada kasih. Gereja harus mencerminkan kasih Tuhan kepada semua orang tanpa kecuali.

Dinamis dan Fleksibel

Gereja harus adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman & kebutuhan umat, sambil tetap berpegang pada ajaran Kristus.

POPE FRANCIS

THE LIGHT OF FAITH

Lumen Fidei



Ensiklik
**Lumen
Fidei**
"Terang Iman"

Ensiklik ini mulai dituliskan oleh Paus Benediktus XVI dan kemudian diselesaikan oleh Paus Fransiskus.

Di zaman modern ini, iman sering diperlawankan dengan pengetahuan. Iman dianggap sebagai ilusi, khayalan. Ensiklik ini menegaskan bahwa iman kepada Kristus merupakan anugerah istimewa sebab terang iman itu mampu menerangi setiap aspek keberadaan manusia.



THE JOY OF THE GOSPEL
POPE FRANCIS

*Seruan
Apostolik*
**Evangelii
Gaudium**
"Sukacita Injili"

Paus mengajak kita melakukan evangelisasi dengan nuansa sukacita di dalam hati semua umat beriman. Tanpa sukacita Injil kita akan mengalami kelesuhan dan kehilangan daya dobrak untuk bergerak keluar.

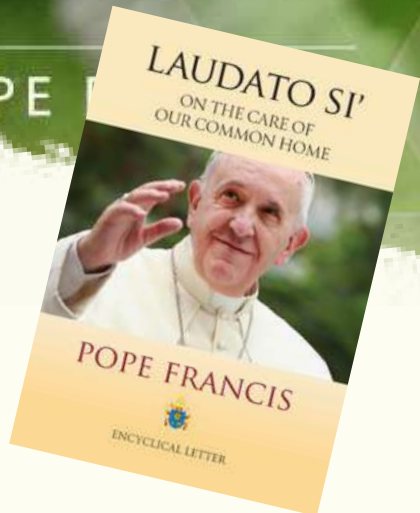
"Saya lebih memilih Gereja yang memar, terluka dan kotor karena telah keluar ke jalanan, daripada Gereja yang tidak sehat karena terkurung dalam rasa nyaman".



Laudato Si'

On Care for Our Common Home

Ensiklik
Laudato Si
"Terpujilah
Engkau"



Paus Fransiskus menyerukan tindakan global untuk melindungi bumi, "rumah kita bersama," dan menekankan bahwa masalah lingkungan sangat terkait dengan isu-isu keadilan sosial dan kemiskinan.

Ia mengajak semua orang untuk bekerjasama dalam menjaga lingkungan & memperlakukan alam dengan hormat.



*Seruan
Apostolik*
**Amoris
Laetitia**
“Sukacita Kasih”

Paus Fransiskus berbicara tentang pentingnya keluarga dan memperjuangkan nilai-nilai perkawinan. Paus mendorong Gereja untuk mendekati situasi keluarga yang kompleks dengan belas kasih dan pengertian.

Paus juga mengajak untuk mendukung pasangan dan keluarga dalam tantangan riil zaman ini.



Ensiklik **Fratelli Tutti**

“Saudara
Sekalian”

Ensiklik ini menyoroti pentingnya persaudaraan dan persahabatan sosial. Paus Fransiskus mengajak semua orang untuk membangun dunia

yang lebih inklusif dan damai, di mana semua orang diperlakukan sebagai saudara dan saudari. Paus menekankan dialog, solidaritas, dan kerjasama antar umat manusia, mengancam nasionalisme sempit dan eksklusivitas.



POPE FRANCIS
CHRISTUS VIVIT



CHRIST IS ALIVE
Apostolic Exhortation to Young People



“Christus vivit (Kristus hidup). Kristus adalah harapan kita dan yang paling indah dari dunia ini. Apapun yang Ia sentuh menjadi muda, menjadi baru, dipenuhi hidup. Setiap orang muda dipanggil untuk menuju kekudusan.” Maka, kata-kata pertama yang ingin saya sampaikan kepada setiap orang muda kristiani adalah:

*Seruan
Apostolik*
**Christus
Vivit**
‘Kristus Hidup’

**Dia hidup dan ingin
agar engkau hidup!”
Ujar Bapa Suci seperti
dikutip dalam
Seruan Apostolik
Pasca-sinode ini.**

POPE FRANCIS' QUOTES

Membuang Makanan

SAMA DENGAN

mencuri makanan orang-orang miskin”.

(Lapangan St. Petrus, 5 Juni 2013)

ANDA JUGA SUKSES

Menghadirkan Mukjizat

Ketika membuat orang tersenyum saat mereka sedang menghadapi masalah

(Pesan kepada para komedian Vatikan, Juni 2024)



AUDIENSI UMUM 12 JUNI 2024

“Para imam... mohon utk kotbah **TIDAK LEBIH** dari **8 MENIT**. Lebih dari itu, akan membuat para umat mengantuk dan tertidur”

Pertemuan
Keluarga Sedunia
ke-9
di Dublin
25 Agustus 2018

“
Tiada keluarga,
yang sempurna
tanpa kebiasaan
mengampuni
Keluarga akan
menjadi rentan &
sakit
”

Mari kita
hidupi 3 kata ajaib
untuk hidup
bersama yang
lebih baik:

*Permisi
Maaf
Terima Kasih*

Audiensi Umum
2 april 2014

“*Seorang guru
yang baik,
tidak hanya
berbagi ilmu...*

melainkan juga cara untuk
saling mengasihi untuk
menciptakan
keharmonisan

(Pesan Paus Fransiskus
kepada tenaga
pengajar/dosen/guru
9 juli 2023)



PERUMPAMAAN ORANG SAMARIA YANG BAIK HATI

bukanlah kisah masa lalu, melainkan pertanyaan bagi kita di masa ini. Panggilan setiap orang kristiani adalah terlibat secara pribadi bagi saudara-saudari kita yang membutuhkan.

(Pesan Paus Fransiskus pada Hari Orang Miskin Sedunia ke-7 19 nov 2023).

“PERDAMAIAN
sangat dimungkinkan
Jika benar-benar
DIINGINKAN”

Pidato Paus
di hadapan Dewan
Keamanan PBB
14 Juni 2023





JAKARTA
INTERNATIONAL
COLLEGE

Welcome to Indonesia
POPE FRANCIS

"Education helps young generations to grow, discover, and nurture the most fertile roots so they may 'bear fruit,'"

Pope Francis

2+2
PROGRAM

Start in **JAKARTA**

Graduated **AUS - USA**
CHINA - UK



MAXMAR
beyond aquaculture

*Berkat berlimpah
untuk hidup kita dan
Tanah Air
Indonesia tercinta.*



**“Seluruh alam semesta
berbicara tentang kasih Tuhan,
kasih sayang-Nya yang
tak terbatas kepada kita.
Tanah, air, gunung: semuanya
merupakan belaian Tuhan”
(Laudato Si, Art. 84)**



Welcome to Indonesia Pope Francis

“

A world that rejects the sick,
that does not assist those
who cannot afford care, is a
cynical world with no future.

Let us always remember
this: **health care is not a
luxury, it is for everyone**

”

-Pope Francis



TUNAS MUDA
SCHOOL

WELCOME TO INDONESIA

POPE FRANCIS

"The joy of children makes their parents' hearts leap and opens up the future. Children are the joy of the family and of society. Children are a gift. They are a gift. Each one is unique and unrepeatable"

(General audience, St. Peter's Square, Feb. 12, 2015)



**UNIVERSITY OF
JAKARTA
INTERNATIONAL**

Welcome to Indonesia
POPE FRANCIS

**"Everyone has
the right to
education no
one should be
excluded,"**

Pope Francis

up to **100%**
SCHOLARSHIP

Delivered in **ENGLISH**

Finish your **S1 DEGREE**
IN 3 YEARS

@unijofficial

0811 811 5161

www.uniji.ac.id

FRANCIS

“Tidak benar bahwa kesederhanaan membuat seseorang menjadi tidak bergembira,” kata Paus Fransiskus. Sebaliknya, hal ini meningkatkan “kegembiraan yang tumbuh subur di hati mereka untuk mengenali apa yang paling berarti dalam hidup.”
(Audiensi Umum, 17 April 2024)

POPE

POPE FRANCIS

JAKARTA, 3-6 SEPTEMBER 2024

